

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Harga Saham menentukan adanya permintaan dan penawaran (*demand and supply*) terhadap jumlah lembaran saham, jika harga saham dinilai terlalu mahal (*overvalued*) atau terlalu rendah (*undervalued*) dengan kata lain salah harga (*mispriced*) oleh para investor maka permintaan terhadap saham tersebut akan turun dan kepemilikan saham menjadi terbatas bagi investor tertentu saja. Turunnya permintaan saham tersebut akan mengakibatkan harga saham bergerak turun menuju ke harga saham baru yang dinilai wajar oleh pasar, harga saham yang baru tersebut kemungkinan besar akan menarik kembali minat para investor untuk membelinya (*trading*).

Dalam bursa saham atau pasar modal, para investor dituntut untuk banyak mengetahui informasi penting mengenai saham yang diperdagangkan, salah satu informasi yang cukup penting adalah informasi mengenai pemecahan saham (*stock split*). Informasi *stock split* tersebut dikatakan berpengaruh cukup penting jika investor melakukan perdagangan saham baik pembelian maupun penjualan saham di bursa saham atau pasar modal.

Pemecahan saham (*stock Split*) adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan *go public* untuk menaikkan jumlah saham yang beredar. Pemecahan saham biasanya dilakukan jika harga saham sudah dinilai terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya. Motivasi emiten melakukan pemecahan saham (*stock split*) antara lain untuk meningkatkan likuiditas perdagangan saham di bursa efek. Melalui pemecahan saham (*stock*

split) maka harga saham akan lebih terjangkau oleh investor sehingga diharapkan transaksi jual beli di pasar saham lebih banyak terjadi atau perdagangan lebih likuid, akibatnya, permintaan (*demand*) saham cenderung naik, saham lebih aktif diperdagangkan di bursa dan harganya pun boleh jadi naik lebih tinggi setelah aktivitas pemecahan saham (*stock split*) itu sendiri.

Baker dan Powell (1993) dalam Darminto (2012) mengatakan bahwa “*stock split* merupakan perubahan yang bersifat kosmetik”, yaitu hanya berpengaruh pada jumlah saham yang beredar tanpa mengubah proporsi kepemilikan investor. *Stock split* juga tidak akan berpengaruh terhadap penjualan dan laba perusahaan namun demikian, *stock split* pada praktiknya sering diterima pasar sebagai sinyal positif bagi perbaikan kinerja perusahaan.

Stock split adalah memecah selembarnya saham menjadi n lembar saham. Harga per lembar saham adalah $1/n$ dari harga sebelumnya dengan demikian, jumlah lembar saham yang beredar akan meningkat dengan penurunan nilai nominal saham. Dengan adanya pemecahan saham maka nilai pari atau nilai yang ditetapkan menjadi berubah tetapi, di lain pihak jumlah lembar saham yang beredar bertambah pula. Dengan demikian, sebenarnya pemecahan saham (*stock split*) hanyalah membagi beberapa bagian, dengan cara mengurangi nilai nominal atau nilai yang dinyatakan per lembar saham. Karena pemecahan saham tidak melibatkan pemindahan akun-akun modal, maka tidak ada ayat jurnal yang diperlukan. Malahan, perubahan jumlah saham yang beredar, dan perubahan nilai nominal atau nilai yang dinyatakan, dapat dicatat dengan catatan memorandum.

Rencana pemecahan saham (*stock split*) pada umumnya ditanggapi cukup baik oleh investor. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya frekuensi transaksi

atas saham-saham yang mengalami pemecahan saham (*stock split*). Lebih lanjut kenaikan frekuensi transaksi seringkali diikuti dengan kenaikan harga saham. Saham tersebut menjadi lebih likuid dan dapat diperoleh dengan harga yang lebih murah. Pemecahan saham (*stock split*) tidak mengubah nilai total investasi seorang investor. Investor perlu memantau lebih lanjut, apakah kenaikan harga saham tersebut murni karena aktivitas splitting ini atau ada faktor lainnya yang mendorong sehingga harga bergerak naik.

Secara teoritis, pemecahan saham (*stock split*) meningkatkan jumlah lembar saham yang beredar dan menurunkan harga saham sesuai dengan *split factor* yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebelum perusahaan melakukan pemecahan saham (*stock split*) akibatnya, peristiwa pemecahan saham (*stock split*) tidak akan mempengaruhi aliran arus kas (*cash flow*), total aset, dan nilai perusahaan, maupun proporsi kepemilikan saham. Tetapi di dalam praktik di lapangan terdapat beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa pasar memberikan reaksi yang cukup signifikan terhadap pengumuman pemecahan saham (*stock split*), bahkan beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh dari pemecahan saham (*stock split*) tersebut.

Sadikin (2011) tentang Analisis *Abnormal Return* Saham dan Volume Perdagangan Saham sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham pada perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyimpulkan bahwa (1) Terdapat perbedaan signifikan antara volume perdagangan saham dan harga saham sebelum dan sesudah pemecahan saham. (2) Tidak terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah pemecahan saham.

Sedangkan menurut penelitian Hendrawijaya (2009) juga melakukan penelitian tentang Analisis perbandingan harga saham, volume perdagangan saham, dan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah pemecahan saham pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI periode 2005-2008 yang menyimpulkan bahwa (1) Dari hasil uji beda terhadap rata rata *trading volume activity* pada periode sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham, secara statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah pemecahan saham. Hasil ini bertolak dari *trading range theory* yang menyatakan bahwa peristiwa pemecahan saham akan menyebabkan meningkatnya volume perdagangan atau meningkatnya likuiditas akibat harga yang lebih menarik bagi investor. (2) Dari hasil uji beda terhadap rata rata *abnormal return* pada periode sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham, tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa. Hasil penelitian berbeda dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa manajer memiliki informasi yang baik mengenai kondisi perusahaan, dimana hal tersebut ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* yang positif di sekitar pengumuman pemecahan saham. Hasil yang bertolak dari *signaling theory* ini membuktikan bahwa peristiwa pemecahan saham tidak mengakibatkan adanya *abnormal return* yang signifikan setelah pengumuman pemecahan saham.

Peristiwa *stock split* sampai sekarang ini merupakan fenomena yang masih diperdebatkan para ahli dibidang ekonomi, hal ini ditunjukkan dengan adanya ketidakcocokan antara teori dan praktek. Secara teoritis, *stock split* hanya meningkatkan jumlah lembar saham yang beredar dan tidak secara langsung mempengaruhi *cash flow* perusahaan. Sementara dalam prakteknya terdapat

beberapa bukti empiris yang menunjukkan bahwa pasar memberikan reaksi terhadap peristiwa ini.

Penelitian mengenai *stock split* ini menghasilkan dua pendapat yang berbeda, pendapat pertama menunjukkan bahwa *stock split* memiliki dampak terhadap variabel yang diteliti dan pendapat lainnya *stock split* tidak memiliki dampak terhadap variabel yang diteliti. Karena hasil beberapa penelitian yang berbeda dan alasan fenomena teori atau praktek yang sering bertolak belakang, maka peristiwa *stock split* merupakan hal menarik untuk diteliti.

Berdasarkan uraian singkat di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Analisis Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah pemecahan saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah perusahaan melakukan *stock split*?
2. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan setelah perusahaan melakukan *stock split*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah perusahaan melakukan *stock split*.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan setelah perusahaan melakukan *stock split*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pemecahan saham (*stock split*) dan hubungannya terhadap harga saham dan likuiditas perusahaan.
- b) Bagi Perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan kebijakan perusahaan khususnya pemecahan saham (*stock split*).
- c) Bagi investor dan calon investor, sebagai salah satu pertimbangan sebelum pengambilan keputusan dalam melakukan investasi berdasarkan pemecahan saham (*stock split*).
- d) Bagi Peneliti lain, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau tambahan referensi untuk penelitian yang berhubungan dengan pemecahan saham (*stock split*) yang akan dilakukan di masa yang akan datang.